BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami, istri dan anak serta anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan nasab.[1] Dalam ajaran Islam, keluarga dipandang sebagai institusi yang memiliki nilai sakral, tempat pertama bagi individu untuk belajar tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keluarga sebagai tempat untuk mencapai ketenangan, cinta, dan kasih sayang, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: ”Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Konsep keluarga sakinah, mawaddah, warahmah menjadi cita-cita yang ingin diwujudkan oleh setiap rumah tangga umat Islam. Sakinah berarti ketenangan atau ketenteraman, mawaddah berarti cinta kasih, dan rahmah berarti kasih sayang. Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah adalah keluarga yang hidup dalam ketenangan, penuh kasih sayang, dan rahmat, serta saling mendukung dalam hubungan yang harmonis dan penuh pengertian.

[1] Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Mahabits,* 2:2 (November, 2021) : 175.

Namun, ditengah dinamika sosial budaya yang terus berkembang, keluarga dihadapkan berbagai tantangan yang dapat menguji ketahanan dan keharmonisannya.

Salah satu fenomena yang semakin kompleks di era globalisasi ini adalah hubungan perkawinan jarak jauh atau biasa disebut *Long Distance Marriage*, yaitu kondisi dimana pasangan suami istri harus hidup terpisah secara fisik dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini sering kali dihadapkan pada berbagai masalah, seperti kurangnya komunikasi, perasaan kesepian, dan ketidakpastian dalam hubungan. Hal ini dapat memicu konflik dan mengurangi kualitas hubungan antara pasangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dapat mempertahankan ketahanan keluarga mereka.

Ketahanan keluarga tidak hanya berpengaruh pada hubungan suami Istri, tetapi juga berdampak pada perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan krisis yang mungkin muncul, baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar.[2]

Desa Gebang Mekar, yang terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, yang merupakan desa pesisir dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan.[3] Selain itu, terdapat pula buruh nelayan dan pedagang sebagai mata pencaharian lainnya. Namun, perekoniman nelayan di Desa Gebangmekar itu tidak pasti, kadang kala dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kadang pula tidak, karena pendapatan mereka sangat bergantung pada kondisi alam. Karena kondisi alam yang tidak menentu, sehingga kehidupan nelayan di Desa Gebangmekar ini masih dikatakan pas-pasan. Hal ini menyebabkan penduduk mencari pekerjaan diluar daerah, baik di kota besar maupun luar negeri. Dalam situasi seperti ini memberikan tantangan bagi

[2] Isnu Harjo Paryitno, edi Sofwan dan Ibrohim, "Konsep Keahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tanggerang Selatan", *GARDA: Jurnal Pengabdi Kepada Masyarakat* 1:2 (Mei, 2021) : 72.

[3] Website Resmi Desa Gebangmekar, https://gebangmekar.com/artikel/2024/2/27/demografi-desa, diakses pada tanggal 10 Juli 2024, pukul 20.33 WIB.

keluarga tersebut untuk dapat mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumah tangga.

Bagi pasangan yang ditinggal dalam waktu yang cukup lama, terutama bagi yang sudah mempunyai anak tentu tidakhlah mudah.[4] Karena orang yang sudah menikah jauh dapat menimbulkan perasaan kesepian, yang menyebabkan timbulnya berbagai emosi seperti rindu, cemas, ragu pada pasangan dan rasa lelah karena harus mengurus anak sendiri tanpa pasangan di sisinya.[5] Oleh karena itu, kebersamaan suami istri dalam satu rumah memang penting, saling memberikan kasih sayang, membantu dan mendukung masing-masing pribadi secara langsung dinilai lebih efektif. Namun, jika terpaksa suami istri harus berpisah, maka hak dan kawajiban masih harus tetap ditunaikan. Seperti suami yang wajib memberikan nafkah kepada istrinya, dan istri yang senantiasa menjaga dirinya dan anak-anak.

Pasangan suami istri yang menjalani perkawinan jarak jauh akan banyak tantangan dan pengorbanan karena keadaan yang tidak memungkinkan bagi mereka untuk tinggal di rumah yang sama dalam jangka waktu tertentu, sehingga tidak adanya kedekatan fisik, komunikasi secara langsung, menjalankan kegiatan bersama, seringkali menyebabkan timbulnya pertengkaran, kecurigaan, dan ketakutan yang kadang menjadi salah satu faktor dalam permasalahan rumah tangga.[6] Tantangan-tantangan tersebut dapat berdampak pada keharmonisan keluarga. Contohnya Bapak J dan Ibu I mereka menjalani LDM karena tuntutan ekonomi untuk menghidupi anaknya sehingga mengharuskan salah satunya yakni Ibu I untuk menjadi tenanga kerja wanita (TKW) di Arab Saudi selama beberapa waktu tertentu. Hal ini menyebabkan pertemuan mereka menjadi terbatas yakni 6 bulan sekali bahkan sampai 1 tahun sekali. Tidak hanya Bapak J dan Ibu I saja, terdapat beberapa keluarga yang

[4] Afi Ariyatul Mukaromah, "Perkawinan Hubungan Jarak Jauh Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Langgongsari Cilongok Banyumas)", (*Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023), 3.

[5] Nias Yuliantika, Lukman Santoso, "Strategi Manajemen Konflik Dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", *Jatiswara*, 39:1 (Maret, 2024): 52.

[6] Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi, "Hubungan dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam", *Jurnal Misaqan Ghaliza*, 1:1 (Juni, 2021): 65-66.

menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gebang Mekar dikarenakan. pendapatan yang diperoleh di desanya dirasa kurang cukup, untuk memperbaiki perokonomian keluarga.

Dalam hal ini, penulis meneliti 5 keluarga *long distance marriage* yang salah satunya baik istri atau suami merantau ke luar negeri untuk bekerja. Keadaan ini menjadikan intensitas pertemuan mereka menjadi terbatas. Dimana mereka dapat bertemu keluarganya hanya dalam sesekali waktu bahkan beberapa tahun sekali. Sehingga keluarga dengan. kondisi tersebut hanya dapat memaksimalkan komunikasi dengan media sosial. Meskipun tetap dapat berkomunikasi, dalam menjalani LDM ini tetap berpotensi memunculkan adanya konflik dalam kehidupan berumah tangga.

Situasi tersebut memerlukan perhatian khusus, strategi yang bijaksana, dan pemahaman yang dalam tentang cara menjaga kualitas hubungan keluarga dalam jarak yang terpisah. Ini bukan hanya sebuah kisah tentang keberanian suami atau istri yang mencari penghidupan yang lebih baik atau kisah kesetiaan pasangan di negara asal, tetapi juga merupakan cerita tentang ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Penting untuk diingat bahwa kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis dari semua anggota keluarga yang terlibat. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada hubungan yang ada di dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menjaga kualitas hubungan keluarga dalam situasi dimana suami bekerja di luar negeri, diperlukan strategi yang efektif yang melibatkan komunikasi yang kuat, karena pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh hanya dapat berkomunikasi melalui media sosial atau telepon, sehingga komunikasi yang kuat dan terbuka sangat penting dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman,[7] serta dukungan emosional, penyelesaian konflik, dan pemahaman mendalam tentang perbedaan budaya. Perlunya mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk

[7] Rosyadi B.R, et al, "Resolusi Konflik Pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Fenomologi)", *Jurnal: Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4:2 (Juni, 2022): 161.

mengatasi tantangan dalam keluarga seperti ini dan memastikan bahwa keluarga tetap kuat dan harmonis, meskipun terpisah oleh jarak fisik.[8]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi dan menganalisis lebih dalam terkait: 1) Pernikahan Jarak Jauh di Masyarakat Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, 2) Ketahanan Keluarga dalam Hubungan Perkawinan Jarak Jauh di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Berdasarkan Hukum Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah Kajian

      Dalam penelitian ini wilayah kajian pada masalah yang dibahas adalah Hukum Keluarga Islam dalam Masyarakat yang mana di dalamnya akan membahas mengenai tinjauan hukum Islam dalam mempertahankan keluarga yang menjalani perkawinan jarak jauh.

   b. Pendekatan Masalah

      Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan kualititatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya penulis menyelidiki kejadian, peristiwa yang sedang terjadi, yang kemudian diceritakan kembali oleh penulis dalam kronologi deskriptif.[9] Jadi, dalam peneliatan ini, penulis melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, sehingga penulis dapat mengetahui praktik hubungan perkawinan jarak jauh dan ketahanan keluarga di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dalam persprektif Hukum Islam.

   c. Jenis Masalah

      Adapun jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Ketahanan Rumah Tangga dalam Hubungan Perkawinan

[8] Nyimas Lidya Putri, et al, "Strategi Peningkatan Kualitas Hubungan Keluarga dalam Situasi Suami Bekerja di Luar Negeri", *Syakhshiyyah Jurnal Hukum Keluarga Islam,* 3:2 (Desember, 2023): 228-229.

[9] Rusandi, Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus", *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* 2:1 (Juni, 2021): 2.

Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Berdasarkan Hukum Islam.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih sistematis dan tidak keluar dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti. Dengan demikian, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya fokus membahas mengenai Ketahanan Rumah Tangga dalam Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) berdasarkan Hukum Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana Perkawinan Jarak Jauh di Masyarakat Desa Gebang mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
b. Bagaimana Ketahanan Keluarga dalam Hubungan Perkawinan Jarak Jauh di Desa Gebang mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian diantaranya:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui Pernikahan Jarak Jauh di Masyarakat Desa Gebang mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon
   b. Untuk Mengetahui Ketahanan Keluarga dalam Hubungan Perkawinan Jarak Jauh di Desa Gebang mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Islam.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara Teoretis

      Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai upaya suami istri yang menjalani hubungan perkawinan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) dalam

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

menjaga ketahanan rumah tangganya. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau diskusi bagi para pembaca, terutama bagi mahasiswa dan akademisi lainnya.

b. Secara Praktis

Sebagai pelaksana tugas akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui hubungan perkawinan jarak jauh dan ketahanan keluarga dalam perspektif hukum Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada penelitian yang terkait dengan skripsi-skripsi yang telah disetujui oleh dosen dan telah di sidangkan. Kajian terdahulu memiliki tujuan untuk mengkomprasikan dengan skripsi yang penulis tulis, baik dari persamaan maupun perbedaan atas tema yang dibahas. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Skripsi Fina Rizky Nabila dengan judul ”Praktik Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Suami dan Istri ditinjau dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Setu Wetan Blok Grewal Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon)”. Penelitian ini menemukan bahwa praktik hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Setu Wetan Blok Grewal Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, bahwa pasangan suami istri yang tidak tinggal satu atap selama beberapa hari, bulan bahkan tahun dengan pekerjaan yang sudah menetap untuk menunjang ekonomi dan alasan kesehatan. kurangnya perhatian suami, merasa terabaikan dan timbul kebosanan, mengharuskan mereka menahan hasrat seksual sehingga tidak bisa segera tersalurkan, kurangnya kedekatan antara ayah dengan anaknya karena kurang kasih sayang, kecemburuan dan kecurigaan. mampu memenuhi hal ẓaruriyatnya yaitu menjaga harta, mampu menjaga jiwa dan akalnya mampu menjaga agama. Dan adanya

Kesulitan yang mereka hadapi yaitu menahan hasrat seksual.[10] Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkawinan jarak jauh. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut fokus membahas praktik perkawinan jarak jauh berdasarkan maqashid syariah sedangkan pada penilitian ini, penulis fokus pada ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh di Desa Gebangmekar.

2. Skripsi Afi Ariyatul Mukaromah dengan judul "perkawinan hubungan jarak jauh perspektif hukum Islam (studi di Desa Langgongsari Cilongok Banyumas)". Penelitian ini menemukan bahwa Perkawinan Hubungan Jarak Jauh di Desa Langgongsari Cilongok Banyumas rentan terhadap konflik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, sepert terbatasnya waktu untuk bertemu, komunikasi tidak lancar dan munculnya isu-isu negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini membuat mereka merasa cemas dan tidak aman, yang pada akhirnya dapat memicu pertengkaran.[11] Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkawinan jarak jauh (*long distance marriage*) dengan menggunakan perspektif hukum Islam. Adapun perbedaannnya, skripsi ini fokus pada studi kasus di desa Langgongsari Cilongok Banyumas, sedangkan dalam skripsi ini, penulis fokus pada analisis ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh.
3. Syafaatul Auliyak dalam skripsinya yang berjudul "Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang akan timbul dan dialami oleh pasangan suami istri dalam menjalani perkawinan jarak jauh yang mana

[10] Fina Rizky Nabila, "Praktik Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Suami dan Istri ditinjau dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kasus di Desa Setu Wetan Blok Grewal Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon)", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

[11] Afi Ariyatul Mukaromah, "Perkawinan Hubungan Jarak Jauh Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Langgongsari Cilongok Banyumas)", (*Skripsi*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga seperti perceraian, perselingkuhan dan pertengakaran. Agar hal-hal tersebut tidak terjadi, ada strategi yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh yaitu dengan memperbanyak komunikasi.[12] Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan perkawinan jarak jauh. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut lebih fokus membahas strategi dan dampak perkawinan jarak jauh dalam mewujudkan keluarga yang sakinah sedangkan dalam penelitian ini pembahasan yang diusung lebih fokus pada ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh perspektif hukum Islam.

4. Skripsi Rafika Dian Ramadhan yang berjudul "Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri *Long Distance Marriage* dalam Membangun Keluarga yang Sakinah (Studi Kasus Keluarga TNI di Batalyon 502 Jabung Kabupaten Malang)", skripsi ini menunjukan bahwa hak dan kewajiban istri yang terpenuhi hanyalah nafkah lahiriah saja, sedangkan untuk nafkah batin sebagian ada yang terpenuhi dan ada yang tidak. Adapun kewajiban suami istri ketika berjauhan yaitu komunikasi melalui telepon, dengan memberikan perhatian atau ketika bertemu secara langsung dengan melayani segala kebutuhan masing-masing. Selain itu, untuk meminimalisir perasaan rindu istri TNI juga menyibukan diri dengan pekerjaan rumah dan mengikuti kegiatan persit. Dalam hal pengasuhan anak dilakukan dengan cara pola asuh jarak jauh melalui telepon untuk memberi kabar dan menasehati serta memberikan contoh yang baik walaupun jarak jauh.[13] Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang hubungan perkawinan jarak jauh. Adapun perbedaannya, dalam

[12] Syafaatul Auliyak, "Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)", (*Skripsi*, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

[13] Rafika Dian Ramadhan, "Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Marriage dalam Membangun Keluarga yang Sakinnah (Studi Kasus Keluarga TNI dI Batalyon 502 Jabung Kabupaten Malang)," (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

skripsi ini fokus membahas tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, sedangkan dalam skripsi penulis lebih fokus membahas mengenai ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh berdasarkan hukum Islam.

5. Nyimas Lidya Putri, Aziza Aziz Rahmaningsih, Hanisah Nurhalimah Isanti Putri, dan Sudirman, dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Hubungan Keluarga dalam Situasi Suami Bekerja di Luar Negeri", pada penelitian ini membahas terkait cara membangun keluarga samawa dalam situasi suami bekerja di luar negeri membutuhkan upaya dan komitmen dari semua anggota keluarga. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan memperkuat nilai-nilai agama, keluarga dapat tetap harmonis dan bahagia meskipun berjauhan.[14] Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti ada pada topik yang dibahas yaitu terkait hubungan perkawinan jarak jauh. Perbedaannya, pada jurnal tersebut peneliti membahas mengenai strategi peningkatan kualitas hubungan keluarga, sedangkan dalam skripsi peneliti fokus pada ketahanan keluarga dalam perkawinan jarak jauh dengan mengacu pada hukum Islam.
6. Jurnal yang berjudul "manajemen membangun keluarga sakinah bagi pasangan LDM (*Long Distance Marriage*)" karya Fashi Hatul Lisaniyah dkk, dalam penelitiannya membahas tentang pentingnya manajemen dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh dapat dilakukan dengan cara terjalinnya komunikasi yang baik. Karena komunikasi merupakan kunci utama agar meminimalisir kesalahpahaman antara suami istri. Selain itu, konsep keluarga sakinah juga dapat terpenuhi apabila pasangan suami istri saling menghargai, menerima, percaya satu sama lain dan menjalankan kewajiban masing-masing dengan rasa penuh tanggung jawab.[15] Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian

[14] Nyimas Lidya Putri, et al., "Strategi Peningkatan Kualitas Hubungan Keluarga dalam Situasi Suami Bekerja di Luar Negeri", *Syakhshiyyah Jurnal Hukum Keluarga Islam,* 3:2 (Desember, 2023): 226-238.

[15] Fashi Hatul Lisaniyah, et al., "Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*)", *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law,* 2:2 (Oktober, 2021): 206-220.

ini adalah mengenai topik yang dibahas yaitu perkawinan jarak jauh (*long distance marriage*). Perbedaannya dalam jurnal tersebut lebih fokus pada aspek manajemen dan strategi praktis untuk membangun keluarga sakinah bagi pasangan LDM. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis tentang hubungan pernikahan jarak jauh terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif hukum Islam.

7. Jurnal Sri Hartini dan topan setiawan dengan judul "komunikasi interpersonal Long Distance Marriage (komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Marriage* Dalam upaya memelihara hubungan harmonis)", penelitian ini mengakaji tentang komunikasi interpersonal sebagai upaya menjaga keluarga yang harmonis bagi pasangan long distance marriage. Untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif bagi pasangan LDM dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, (1) komunikasi secara terbuka dengan pasangan agar terhindar dari kesalahpahaman dan kecurigaan, (2) menanamkan rasa empati dengan pemikiran yang logis, (3) memberi dukungan satu sama lain, (4) mengoptimalkan waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi, (5) saling memahami, mengisi dan melengkapi peran masing-masing dalam rumah tangga, sehingga keluarga harmonis akan lebih mudah terwujud. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang hubungan perkawinan jarak jauh. Adapun perbedaannya dalam jurnal tersebut fokus membahas komunikasi interpersonal dalam upaya menjaga keharmonisan keluarga, sedangkan dalam penelitian ini membahas ketahanan keluarga akibat hubungan perkawinan jarak jauh dengan mengacu pada perspektif hukum Islam.
8. Rosyadi B.R, Sholalhudin Amrullah dan Suryadi, dalam jurnalnya yang berjudul “Resolusi Konflik pada Keluarga *Long Distance Marriage* (Studi Fenimenologi)”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat pasangan suami istri menjalani pernikahan jarak jauh, antara lain pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan hidup yaitu keinginan untuk

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

memiliki rumah sendiri. sedangkan upaya mempertahankan perkawinan adalah dengan berpikir positif, keterbukaan, jujur, saling pengertian dan empati dan paham tugas dan peran suami istri.[16] Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas perkawinan jarak jauh dengan fokus pada ketahanan keluarga. Perbedaannya, jurnal tersebut membahas mengenai cara pasangan LDM menyelesaikan konflik dalam pernikahan mereka dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

9. Jurnal "Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam" karya Ardi Akbar Tanjung dan Ariyadi, penelitian ini dilakukan dengan mengguanakan metode kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukan bahwa menurut hukum Islam perkawinan jarak jauh itu diperbolehkan, dengan syarat keduanya sama-sama ikhlas dan tidak melanggar syariat Islam. Dalam Islam terdapat kaidah taklik talak atau talak gantung yang dapat terjadi pada kondisi tertentu. Salah satunya adalah ketika suami yang meninggalkan istri dalam jangka waktu yang ditentukan dan istri tidak ridho, maka jatuh talak. Artinya, kerelaan suami istri menjadi poin utama sebelum menjalani hubungan perkawinan jarak jauh (*long distance marriage*).[17] Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas perkawinan jarak jauh perspketif hukum slam. Perbedaannya, dalam jurnal tersebut membahas mengenai aspek-aspek hubungan dan kewajiban suami istri dalam perkawinan jarak jauh, sedangkan penulis lebih fokus membahas ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh.
10. Nias Yuliantika dan Lukman Santoso dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Manajemen Konflik dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", menyatakan bahwa perkawinan jarak jauh merupakan hubungan perkawinan yang dimana suami istri tidak dapat bertemu dan

[16] Rosyadi B.R, et al., "Resolusi Konflik Pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Fenomologi)", *Jurnal: Bulletin of Counseling and Psychotherapy,* 4:2 (Juni, 2022): 160-166.

[17] Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi, "Hubungan dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam", *Jurnal Misaqan Ghaliza,* 1:1 (Juni, 2021): 56-71.

menjalin kedekatan fisik dalam jangka waktu tertentu. Pemicu timbulnya permasalahan dan perceraian dalam perkawinan jarak jauh karena adanya kesalahpahaman, cemburu, perselingkuhan, dan adanya rasa tidak percaya kepada pasangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkawinan jarak jauh adalah komunikasi, kepercayaan, kejujuran dan keterbukaan satu sama lain. Sedangkan manajemen konflik pada pasangan *long distance marriage* dapat diterapkan dengan cara, akomodasi, berkompetisi, menghindari konflik, kompromi dan berkolaborasi.[18] Persamaan antara jurnal tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas terkait perkawinan jarak jauh. Perbedaannya jurnal tersebut membahas tentang strategi manajemen konflik dalam perkawinan jarak jauh secara umum, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang ketahanan keluarga dalam perkawinan jarak jauh dengan menggunakan perspektif hukum Islam.

Dari sepuluh penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, ternyata belum mampu membahas lebih lanjut mengenai ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti aspek ketahanan keluarga, bukan hanya pada konflik atau tantangan, tetapi juga pada bagaimana keluarga dapat bertahan dan tetap harmonis meski terpisah jarak. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu secara mendalam tentang ketahanan keluarga dalam perkawinan jarak jauh berdasarkan hukum Islam.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

E. Kerangka Pemikiran

Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* merupakan hubungan secara berjauhan yang dipisahkan oleh jarak, seperti berbeda kota, Negara, pulau, maupun benua. Pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh

[18] Nias Yuliantika, Lukman Santoso, "Strategi Manajemen Konflik Dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", *Jatiswara* , 39:1 (Maret, 2024): 45-58.

tentu memiliki sedikit waktu untuk bertemu secara langsung dengan pasangannya.[19]

Perkawinan jarak jauh atau *long distance marriage* dikarakteristikan oleh pasangan suami istri yang tinggal di lokasi yang berbeda untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir atau pekerjaan. Sehingga suami istri tidak bias hidup dalam satu rumah dan tidak memungkinkan melakukan pertemuan fisik secara intens dalam waktu tertentu.[20]

Dalam penelitian ini membahas terkait Ketahanan rumah tangga dalam hubungan perkawinan jarak jauh (*long distance marriage*) di Desa Gebang Mekar kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon berdasarkan hukum Islam. Faktor yang mendorong pasangan suami istri melakukan LDM salah satunya karena lapangan pekerjaan semakin terbatas dan pendapatan keluarga yang tidak stabil sedangkan harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Hal ini membuat pasangan suami istri harus rela hidup berpisah agar suami dapat memberikan nafkah yang layak dan ekonomi keluarga dapat teratasi dengan baik. Dalam situasi seperti ini mengharuskan mereka untuk lebih bijak dalam menyelesaikan konflik agar rumah tangga tetap harmonis dan bertahan sebagaimana mestinya.

Ketahanan keluarga merupakan suatu keadaan dimana keluarga memiliki kemamouan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia lahir dan batin,[21] baik di dunia maupun di akhirat. Pola ketahanan keluarga yang baik dan optimal menjadikan keluarga lebih siap dan kuat dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi.

---

[19] Azza Afirul Akbar, "Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM)", *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14:1 (April, 2023): 37.

[20] Reza umami Zakiyah, Eneng Nuraeni "Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Batujaya Karawang", Jurnal Al-Ahwal Al-Syakhsiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam, 1:2 (September, 2020):

[21] Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam", *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, IAI Al-Qolam Maqashid*, 4:3 (November, 2021): 72.

Dalam hukum Islam, perkawinan jarak jauh hukumnya boleh dengan syarat dilakukan dengan keikhlasan satu sama lain, hak dan kewajiban tetap harus dipenuhi, saling menjaga kehormatan dengan tidak bergaul dengan lawan jenis. Meskipun demikian, apabila kondisi-kondisi tersebut bisa terpenuhi bukan berarti selamanya mubah. Bisa saja terjadi kondisi dimana *long distance marriage* harus diakhiri, seperti timbulnya kemudharatan dalam pernikahan yang menjadi salah satu alasan kuat untuk menyudahinya. Realitanya fenomena tersebut menunjukkan tidak sedikit pasangan suami istri yang selingkuh kemudian cerai karena tidak sanggup menjalani relasi perkawinan jarak jauh. Hal ini menjadikan ketahanan keluarga tidak dapat dipertahankan.

Tabel 1.1

Kerangka pemikiran

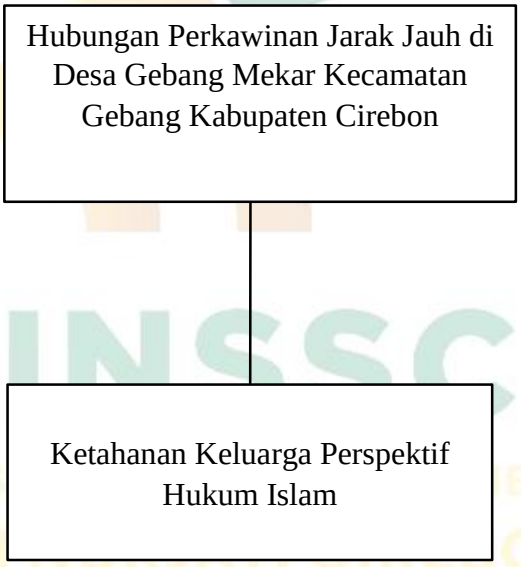

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan, cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakannya ditinjau dari tujuan situasi peneliti.[22]

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, penulis memilih desa tersebut untuk diteliti karena berdasarkan pengetahuan penulis bahwa sebagian besar masyarakat disana terbiasa merantau, yang membuat harus rela berjauhan dengan pasangan. Meskipun dengan merantau kondisi ekonominya akan membaik, tapi hal ini tentunya berdampak pada ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Metode dan Jenis Penelitian

   Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode untuk meneliti dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.[23] Untuk memperoleh data lapangan, penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka dan dilengkapi dengan pengamatan sikap, perilaku, dan perasaan seseorang atau kelompok atas suatu hal atau kasus tertentu.

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami hubungan perkawinan jarak jauh dan ketahanan keluarga di masyarakat Desa Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan metode wawancara kepada pihak terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

---

[22] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 191.

[23] Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang memuat informasi yang sesuai dengan pokok masalah.[24] Data primer ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana sumber data primer adalah informasi yang didapat langsung oleh peneliti melalui proses pengumpulan data menggunakan instrument-instrumen yang ada. Sumber data primer dapat juga di peroleh dari wawancara yang mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai acuannya. Sumber data primer penelitian ini penulis memilih para istri atau suami yang sedang menjalani *Long Distance Marriage* di berbeda negara.

Tabel 1.2

Data Informan

No	Nama Suami dan Istri	Pekerjaan	Anak
1.	Bapak S dan Ibu DNA	TKI Ibu Rumah Tangga	1
2.	Bapak MR dan Ibu T	TKI Pedagang	Belum punya anak
3.	Bapak A dan Ibu NH	TKI Ibu Rumah Tangga	1
4.	Bapak R dan Ibu W	Buruh Nelayan TKW	2
5.	Bapak J dan Ibu I	Nelayan TKW	1

[24] Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), 62.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data kepustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, dan skripsi secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari studi literatur, yaitu buku, skripsi dan jurnal, serta data lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, baik berupa pengetahuan ilmiah maupun tentang suatu fakta atau gagasan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat karena peneliti dapat melihat, memahami dan mengamati objek dari dekat. Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[25] Dalam penelitian ini observasi sangat berguna untuk mengetahui tentang hubungan perkawinan jarak jauh dan ketahanan keluarga dalam perspektif hukum Islam.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengerti kondisi sosial, budaya ataupun adat istiadat subjek penelitian, serta bisa memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum diketahuinya.[26] Dalam penelitian ini, penulis melangsungkan wawancara kepada beberapa informan yang sedang menjalani hubungan perkawinan jarak jauh

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 145.

[26] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21:1 (April, 2021): 41.

dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang mencatat dokumen-dokumen yang sifatnya menunjang dalam perolehan data.[27] Hal ini dilakukan agar informasi penelitian sesuai dengan fakta di lapangan yaitu di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan lagi.[28]

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan.

c. Penyimpulan Data

Tahapan selanjutnya yang juga sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti adalah menyimpulkan data. Dalam membuat kesimpulan disini dikerjakan secara terbuka, tidak ragu, namun peneliti telah menyediakan penarikan kesimpulan. Yang awalnya belum terlihat,

---

[27]Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 100.

[28] Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 247.

tapi kemudian lebih rinci dan berakar kuat. Dalam membuat kesimpulan harus diverifikasi kembali ketika penelitian berlangsung, dengan cara:

a. Mereview ulang selama penulisan.
b. Meninjau kembali catatan dilapangan.
c. Untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan teman sejawat.
d. Usaha-usaha lain yang lebih luas untuk menentukan temuan data yang ada.[29]

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam skripsi ini terdapat lima bab, yang mana setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda namun semuanya masih saling berkaitan. Adapun sistematika dalam skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu atau literatur review, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep perkawinan jarak jauh, faktor-faktor yang mendasari terjadinya perkawinan jarak jauh, dan definisi ketahanan keluarga.

Bab III Gambaran umum. Bab ini akan memaparkan profile Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, meliputi letak geografis, luas wilayah dan batasan wilayah, sarana prasarana, jumlah dusun, jumlah dusun, kualifikasi penduduk menurut jenis kelamin, kualifikasi penduduk menurut usia, serta profil dari hubungan perkawinan jarak jauh (*long distance marriage*) di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang bagaimana hubungan perkawinan jarak jauh di masyarakat Desa Gebang Mekar dan

[29] Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings*, 1:1 (Desember, 2021): 184-185.

bagaimana ketahanan keluarga dalam hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Bab V Penutup. Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada kaitannya dengan perumusan masalah dan saran menyajikan solusi untuk permasalahan yang dibahas.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON